

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 47 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SANJAYA

NIM. 1316210706

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sanjaya

NIM : 1316210706

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Sanjaya

NIM : 1316210706

Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa

Kelas VII SP Negeri 47 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP.1975063020099012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi guru PAI dalam mengelolah kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 47 Seluma” yang disusun oleh Sanjaya telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Tarbiyah dan Tadris Bengkulu pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis M.Pd
NIP.196512311998031015

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.1975063020099012004

Penguji.I

Wiwinda, M.Ag
NIP.197606042001122004

Penguji.II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i
NIP.195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

*''jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu''
(Imam syafi'i)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

- Dengan penuh cinta dan kasih sayang kupersembahkan tulisan sederhana ini untuk ayah dan ibu, terimah kasih atas kasih dan sayang kalian terhadap diriku, tetesan keringat , perjuangan, do'a, serta ketulusan dalam membesarkan anak-anakmu. Tidak ada kalimat terbaik selain do'aku untuk kalian. Semoga skripsi ini dapat mengukir garis senyum sebagai salah satu obat lelah dan mungkin luka disebabkan oleh kekhilafanku dan semoga Allah swt menghadiakan surga untuk kalian. Amiin
- Keluargaku yang berharga, ayuk-ayuk, kakak ipar, adek bungsu, serta keponakanku kalian adalah salah satu alasanku untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala upaya yang kalian lakukan untuk membantu dalam penyelesaiakan skripsi ini.
- Sahabat perjuanagan viki pratama, terimakasih atas segala hal yang engkau lakukan untuk membantu diriku, semoga persahabatan in bukan hanya persahabatan melainkan menjadi keluarga sampai kapan pun.
- Teman-teman almamaterku IAIN Bengkulu yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanjaya

NIM : 1316210706 NI

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

v

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020

Saya yang menyatakan,



NIM. 1316210706

v

ABSTRAK

Sanjaya NIM. 1316511663 judul skripsi "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma". Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: *Strategi, Pengelolaan Kelas, PAI*

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana strategi guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Seluma. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 47 Seluma meliputi perencanaan yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma".

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Wiwinda, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Masrifa Hidayani, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMP Negeri 47 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh disisi Allah SWT.

Bengkulu, Desember 2020
Saya yang menyatakan,

Sanjaya
NIM. 1316210706

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Manajemen Kelas.....	8
2. Guru	11
3. Pendidikan Agama islam	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Penyajian Data	55
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat berkembang sejalan dengan aspirasinya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu wadah penambahan pengalaman bagi peserta didik. Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk arah anak, yang diterima oleh anak akan membentuk masa depan itu sendiri. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1- 5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹

¹Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005.

Pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang diidamkan, berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, berkerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta schat jasmani dan rohani. Sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu dan bertanggung jawab. Untuk menciptakan manusia yang diidamkan membutuhkan seorang guru yang mempunyai keahlian di bidangnya. Karena guru merupakan salah satu unsur penyeimbang di bidang pendidikan dan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang professional, harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, artinya setiap rencana guru harus dapat diprioritaskan menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik,

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru meliputi kompetensi

kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi Tuna

Guru yang berkompeten memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari nampak jelas antara kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sementara dalam praktiknya pendidikan di sekolah ditujukan bagi siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan, dari sini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang bisa menimpa semua kalangan. Sehingga dibutuhkan keahlian atau cara tertentu untuk mengatasi masalah.

2

² Sarimaya Farida, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 17

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan menurut pandangan tokoh pendidikan, Islam menjelaskan pendidikan dengan berbagai istilah salah satu istilah yang dapat mewakili dan memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan adalah *At-tarbiyyah*.

Kata “*At-tarbiyyah*” berasal dari kata *rabb* yang berarti membina/ menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna. Kata “*At-tarbiyyah*” yang berkaitan dengan pendidikan dapat ditemukan dalam Al-Qur’an surat Ali- Imran/3: 79 sebagai berikut:

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

Kata “*rabbânî*”, mengandung pengertian orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT. *Rabbânî* adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna yang terpanggil untuk mengajarkan ilmu dan kemampuan wawasan pengetahuan untuk disebarkan kepada masyarakat, dalam makna sederhana kata “*rabbânî*” dapat diartikan sebagai pengajar atau pendidik.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pelajaran semestinya berlangsung lebih menyenangkan, namun kenyataan yang ada bukanlah demikian. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran PAI bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Para siswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya karena tuntutan atau kewajiban, bukan karena kebutuhan akan tuntutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang islam.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan selama ini hasilnya belum atau kurang mengenai sasaran yang dikehendaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari siswa maupun sarana dan prasarananya yang menyebabkan pengajaran tidak efektif. Di samping itu juga dalam pelaksanaannya di sekolah, pendidikan agama Islam masih dijumpai beberapa masalah antara lain: kurangnya jam pelajaran, metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, adanya perbedaan penafsiran antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, beragam macam pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.

Hasil observasi di SMP Negeri 47 Seluma diketahui bahwa mata pelajaran PAI kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta proses pembelajaran yang kurang kreatif. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran terbukti adanya banyak siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran dimulai, siswa masih meributkan tugas pekerjaan rumah karena banyak siswa yang belum mengerjakan, ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran sehingga guru memberikan sanksi dan ada siswa yang bermain-main dengan bolpoint.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 berbunyi standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum :

“Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik dengan ukuran, sedangkan rasio minimum ruang kelas 2 m²/peserta didik”.

“Kriteria minimum sarana yang mendukung seperti peralatan pendidikan, media pembelajaran seperti buku, teknologi dan sumber belajar lainnya. Sedangkan prasarana yang terdiri dari lahan sekolah, bangunan kelas dan instalasi daya dan jasa seperti listrik”.

Selain Sarana dan Prasarana sekolah, guna menciptakan suasana kelas agar senantiasa damai dan kondusif merupakan faktor penting yang mempengaruhi fokus belajar siswa. Suasana kelas yang tenang dan damai dapat berasal dari pemahaman guru akan situasi sosial siswa. Seorang guru perlu menunjukkan minat yang tulus dan tanpa syarat dalam membimbing siswa. Tentunya dibutuhkan kesabaran untuk mengatur siswa. Guna menghadapi permasalahan ini maka diperlukan strategi manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas berbasis siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis akan mengangkat judul penelitian “**Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma**”.⁴

³ Muhibbin Syah Sarimaya Farida, Sertifikani Guru, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 17.

³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 172.

⁴ Hasil observasi awal pada 4 Januari 2018

B. Identifikasi Masalah

1. Pengelolaan kelas yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang kondusif.
2. Proses pembelajaran yang kurang kreatif.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran terbukti.
4. Siswa masih berbicara sendiri saat pelajaran dimulai,
5. Siswa masih meributkan tugas pekerjaan rumah karena banyak siswa yang belum mengerjakan,
6. Ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pengelolaan kelas ini dibatasi pada proses pembelajaran di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan manajemen kelas,

b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi siswa dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi guru dan pihak sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan kelas yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.³

Dapat dipahami bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah

¹Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya, Kashiko, 2005), h. 437.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 5.

³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 36.

aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

b. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.⁴ Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah suatu proses *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk optimasi sumber-sumber daya dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.

⁴ Echols, John M dan Hasssan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h.372

⁵ Echols, John M dan Hasssan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h.372

Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emotional sehingga terasa benar oleh peserta didik, rasa kenyamanan dan rasa keamanan untuk belajar.⁶ Manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas dimaksud ada dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (media, ruangan dan fasilitas lainnya

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan manajemen atau pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁷

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan.

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.127.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.178.

2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁸

Tujuan manajemen kelas meliputi antara lain memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa. Selain itu, tentang bagaimana mengembangkan disiplin siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.⁹

Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi dan situasi kelas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, menunjuk pada kegiatan menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal agar pengajaran dapat berlangsung dengan lancar.

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan Kelas

Masalah manajemen atau pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, dan factor ekstem siswa yang berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dalam kelas dan sebagainya.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 68.

⁹ Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran sebagai Swatu Sistem*. (Jakarta: Rincka Cipta, 2012), h. 121.

Dalam rangka memperkecil gangguan tersebut, prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan kelas dapat dipergunakan sebagai solusi alternatif. Ada beberapa prinsip pengelolaan kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.¹⁰

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam sistem pendidikan merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

sekolah maupun di luar sekolah, Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah "orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹¹ Guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

b. Peran Guru

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.¹³

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), h. 32

¹² Ramayulis. *ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.37.

Tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya.
- b) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Jika melihat peran guru/pendidik seperti yang dikemukakan di atas memang cukup berat beban yang diemban oleh seorang guru. Ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab serta perannya sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami risalah yang dibawanya. Peran Pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi.

¹⁴Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 96

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting. karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing. guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁵

¹⁵Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta PT. Raja Grafindoa, 2009), h.41.

Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.¹⁶

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁷

3) Guru sebagai Pengajar

Peran Pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁸

Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar.

¹⁶ Syaiful Bahril Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h.46.

¹⁷ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.138.

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42

Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.¹⁹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²⁰

Peran guru sebagai yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran masih belum tergeserkan apalagi tergantikan perannya sebagai pengajar, yaitu memberikan ilmu atau pengalaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajarinya.

4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

¹⁹Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.). h.38.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h.151.

Guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.²¹ Guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figus yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.²²

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru. yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.²³

c. Tugas dan Kedudukan Guru Agama

Guru merupakan salah satu unsur yang penting di bidang pendidikan, harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang profesional dan harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Artinya setiap rencana kegiatan guru harus dapat diselesaikan dan

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Dumi Aksara, 2010). h.78

²² Syaiful Bahril Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 41.

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h 45.

diprioritaskan sekaligus menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik.

Profesi atau pekerjaan sebagai guru biasanya digeluti atau dikuasai oleh orang yang mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan. Kalau dilihat lebih jauh, kedudukan seorang guru lebih mulia dan tinggi derajatnya di mata masyarakat dan Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah/60:11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan unutmumu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kedudukan guru juga bisa sebagai ulama, karena pekerjaan dan profesi sebagai guru yang mentransfer ilmu kepada anak didik. Secara tidak langsung merupakan usaha dalam mencegah kemungkaran yang dilakukan anak didik, yang mana usaha mencegah kemungkaran tersebut diemban oleh para ulama.

Kedudukan guru harus dijalani dengan penuh tanggung jawab. Kemudian dalam pelaksanaan bisa bersifat perseorangan atau kelompok. Siapa yang memiliki tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri tetapi bertanggung jawab juga terhadap orang-orang yang berada dibawah

kepemimpinannya. Tugas guru agama jauh lebih berat dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Dimana tugas guru agama selain mengajar juga memiliki tugas suci untuk memberikan pengetahuan dan mendidik mereka menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia. Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama itu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membina hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

Untuk itu tugas guru agama Islam paling tidak dapat mendekati apa yang disampaikan Rasul, karena pendidikan Islam adalah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tugas guru pendidikan agama Islam itu ada tiga macam, yaitu:²⁵

1) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pengajar

Pembelajaran menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara budaya dan psikologis. Secara psikologis mengajar itu dapat membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam mengorganisasi lingkungan, dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.²⁶

Guru agama dituntut untuk dapat berfungsi sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan baik yang

²⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993). h.169.

²⁵ Rosetiyah. *Didakrif Metodik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.80

²⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.14

ada dikelas maupun diluar kelas yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

2) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pembimbing

Undang-undang Nomor 11 Tahun 1998 Pasal 28 Ayat 2 menyebutkan guru agama sebagai ""Tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar".

Tenaga pengajar pendidikan agama islam harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru agama yang baik yaitu yang dapat menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berbudi pekerti yang mulia.

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷ Hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan tersebut adalah merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama.

²⁷ Sadirman, Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011), h.138.

Tugas dan fungsi guru agama lebih berat ketimbang tugas dan fungsi guru umum, karena guru agama mengajar materi agama dengan kebenaran yang mutlak, kebenaran yang hakikat harus diterima dan diamalkan. Oleh karena itu guru agama perlu memberikan kepada siswa untuk memberikan ajaran agama. Secara rinci bahwa guru agama sebagai pembimbing harus memiliki dasar-dasar ilmu agama Islam yang sesuai dengan tugas, ilmu keguruan yang memadai, komitmen dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, berkepribadian dan keteladanan.

3) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pelatih

Pendidikan agama yang diajarkan tidak hanya *knowledge* saja tetapi juga *skill* yaitu kemampuan yang bersifat *motorik* kemampuan ini lancar apabila selalu diiringi dengan latihan atau praktek. Oleh sebab itu guru agama sebagai pelatih dituntut harus dapat memilih materi-materi sedemikian rupa yang sesuai dengan taraf kematangan siswa, ilmu jiwa perkembangan, khususnya masa pertumbuhan dan taraf kematangan siswa, memahami perbedaan individu siswa, mengerti betul kaidah yang menyatakan banyak sekali mengulang waktu yang sedikit akan lebih baik daripada mengulang dalam waktu lama tetapi jarang di lakukan, memahami bahwa materi yang dilatihkan adalah benar.²⁸

²⁸Sadirman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011), h.14.

Guru akan mengerjakan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Dengan demikian jelas bahwa disamping tugas utama guru adalah mengajar maka guru juga bertugas ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu tugas adalah segala aktifitas dan kewajiban yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam memainkan peranan tertentu, tugas guru adalah segala aktifitas dalam kewajiban yang harus diterapkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar).

Lima perangkat tugas seorang guru:

- a. Menyelesaikan kurikulum
- b. Mendiagnosis kesiapan
- c. Gaya dan minat siswa
- d. Merencanakan pengelolaan kelas
- e. Melaksanakan pekerjaan di kelas.²⁹

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, hendaknya memiliki kemampuan dalam penyusunan program pengajaran, yaitu sebagai berikut:

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Professional Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

1) Penguasaan materi pengajaran

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru mata pelajaran.

2) Analisis materi pengajaran

Analisis materi pengajaran adalah satu bagian dari rencana kegiatan pembelajaran yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

3) Program tahunan dan program semester

Bagian ini memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun dan satu semester pelajaran.

4) Program satuan pelajaran/persiapan mengajar

Sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

5) Rencana pengajaran

Bagian ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif.³⁰

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

³⁰Moh Uzer Usman, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. (Edisi Kelima). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.50.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam 2 pengertian yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri³¹.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³² Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³³

³¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12.

³²Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan.....*, h. 1.

³³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai- nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat pembentuk kepribadian yang utama yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan ahirat. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai- nilai keagamaan dalam diri seseorang.

Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil.

Dalam rangka membentuk insan kamil ini diperlukan adanya proses belajar sebagaimana dijelaskan bahwa belajar adalah salah sasoad dalam pendidikan sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az- Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁴

³⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur 'an dan Terjemahanya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h.378

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Ahmad Marimba, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari."³⁵ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁶

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁷

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*, Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Jika istilah *tarbiyah*

³⁵ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudrakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan."³⁸ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra; 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."³⁹

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur."⁴⁰

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan

³⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.2

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur 'an dan Terjemahannya*. (Bandung Percetakan Diponegoro, 2005). h.375

⁴⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.12.

lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.⁴¹

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴² Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

⁴³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam. "⁴⁴Selanjutnya Fuad Ihsan juga mengatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkatan kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.⁴⁵

Menurut Basuki dalam proses pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam."⁴⁶ Selanjutnya Fuad Ihsan juga mengatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami

⁴⁴Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 139.

⁴⁵Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 5.

⁴⁶Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 139.

perkembangan menuju ke tingkatan kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.⁴⁷

Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:⁴⁸

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Mujadallah ayat 11 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

⁴⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 5.

⁴⁸ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

⁴⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al- Qur'an. Seperti halnya Al- Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al- qur'an yang masih bersifat mujmal dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al- Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam As-sunnah, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

c. Pembelajaran PAI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membantu kreativitas siswa Pembelajaran PAI adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka penanaman nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya didalam diri setiap anak didik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁰

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung dalam Basuki dan Miftahul Ulum dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan Islam" bahwasanya tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama antara lain:

⁵⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

- 1) Fungsi spiritual, berkaitan dengan akidah dan iman
- 2) Fungsi psikologis, berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak.
- 3) Fungsi sosial, berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁵¹

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang. besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah suatu upaya menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui transformasi pengetahuan, pembelajaran, penghayatan, dan pengamalan peserta didik dalam tentang agama Islam, sehingga diharapkan menjadi anak yang muslim dan Istiqomah dalam beragama yakni keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

e. Peranan guru PAI dalam membentuk karakter siswa

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa.⁵² Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah

⁵¹ Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h .35-36.

⁵² Sikdiknas no 114 th 2005 tentang Guru dan Dosen.

maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai transeden yang dipercayai sebagai motor penggerak sejarah. Tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia para siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan SKL yang ditentukan. Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Buhatika Syafitri, tahun 2017, judul "Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam memotivasi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut diantaranya yaitu pertama, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Ketiga, memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Keempat, memanfaatkan lingkungan sekolah ES sebagai sumber belajar.⁵³

2. Septi Ambar Sari, skripsi yang berjudul "Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, bentuk penguatan (*reinforcement*) yang sering diberikan guru terhadap siswa adalah bentuk penguatan verbal pujian dan penguatan negatif yaitu teguran. Sedangkan bentuk penguatan nonverbal yang

⁵³Septi Ambar Sari, *Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. viii

berbentuk hadiah jarang diberikan. Kedua, Faktor pendukung pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa adalah minat siswa dalam belajar PAI, keinginan siswa mempelajari PAI, hasrat untuk belajar pada diri siswa berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga hasilnya akan lebih baik, fasilitas mata pelajaran PAI yang lengkap seperti adanya musholah, peralatan ibadah seperti mukena, sajadah dan Al-Quran.⁵⁴

3. Deti Handayani, NIM. 2103216371 judul skripsi "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah". Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI meliputi : a. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dialami siswa, b. Menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, d. Mempengaruhi lingkungan siswa apabila sebab kesulitannya 35 itu berasal dari lingkungan yang kurang cocok.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu

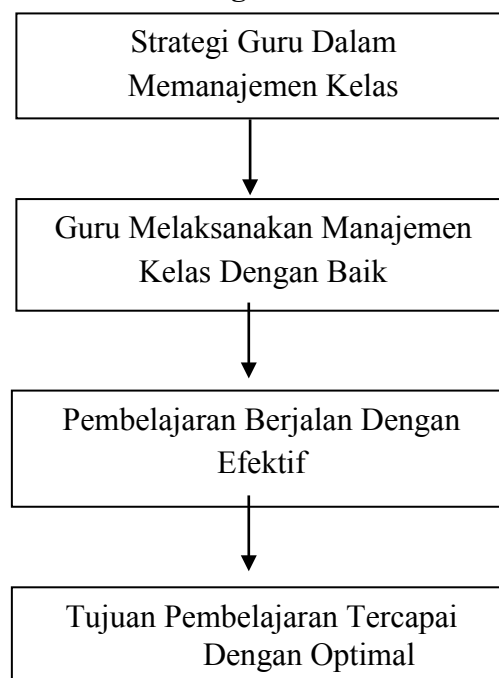
⁵⁴ Buhatika Syafitri, *Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. viii

⁵⁵ Deti Handayani, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN II Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: Skripsi LAIN Bengkulu, 2016), h. viii.

kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku dan keterampilan ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran.

Bagan 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu. ¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif.² Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus. ³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 47 Seluma pada tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu dua orang guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 47 Seluma.

¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h. 3.

² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang strategi guru PAI dalam manajemen kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 47 Seluma.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63.

⁵ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 135

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁶

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

⁶ "Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 203.

1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit).
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.

2. Kategorisasi Data

- a. Menyusun kategori
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesis berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.⁷

⁷ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitrian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 47 Seluma

Sejarah awal berdirinya SMP Negeri 47 Seluma ini yaitu pada tahun 1994 SMP ini bernama SMP Kecil. Pada tahun pertama berdirinya sekolah ini hanya memiliki satu gedung belajar. Pada saat itu SMP Negeri 47 Seluma dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Zainulin Hasan, S. Pd. Sedangkan pada saat ini SMP Negeri 47 Seluma dipimpin Ibu Suyanti, Pd's

2. Visi Misi SMP Negeri 47 Seluma

Visi Sekolah SMP Negeri 47 Seluma adalah bermutu, beriman, berwawasan lingkungan, terampil yang berkarakter. Misi SMP Negeri 47 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima.
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesional tenaga pengajar.
- c. Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman sebagai komunitas belajar.
- d. Menumbuhkan rasa memiliki untuk bersama memelihara lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.
- e. Melaksanakan bimbingan siswa untuk bidang-bidang IPA, pidato dalam bahasa inggris mengarang dalam bahasa indonesia dan penelitian ilmiah remaja, serta prakarya yang berwawasan kearifan lokal.
- f. Melaksanakan kegiatan keagamaan, yang berbudaya dan berkarakter.

g Melaksanakan Berbagai kegiatan olahraga danseni yang berwawasan kearifan lokal.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 47 Seluma

Tahun ajaran 2019/2020 guru dan karyawan SMP Negeri 47 Seluma berjumlah 12 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 47 Seluma

Adapun keadaan anak didik (siswa) SMP Negeri 47 Seluma pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 157 siswa. Mereka terbagi menjadi 6 kelas/lokal, yang terdiri dari: kelas VII dua lokal berjumlah 51 siswa, kelas VIII dua lokal berjumlah 55 siswa, kelas IX dua lokal berjumlah 51 siswa. Jumlah siswa SMP Negeri 47 Seluma secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 47 Seluma

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 47 Seluma memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana ini lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu menyajikan pengajaran dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, karena pada hakekatnya pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak dalam interaksi edukatif.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kegiatan pengelolaan kelas harus dapat dilaksanakan secara maksimal yang menuntut kemampuan guru untuk memiliki kreatifitas mengajar. Salah satunya guru dituntut memiliki strategi dalam mengelola kelas dengan mampu menyusun perencanaan, melaksanakan dan melakukan evaluasi.

Adapun hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 47 Seluma adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menyusun Perencanaan

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sukisno selaku guru FAI mengatakan bahwa:

"Sebelum proses belajar mengajar dilakukan hal pertama adalah mempersiapkan perangkat mengajar salah satunya adalah RPP".¹

Hal seirama disampaikan oleh Ninsi Apriandi guru kelas VII yang menjelaskan bahwa :

"Agar proses belajar tidak mengambang maka harus ada RPP".²

Kemudian Bapak Suyanti selaku kepala sekolah mengatakan:

"RPP merupakan pegangan atau pedoman bagi guru dalam mengajar oleh karena itu sebelum mengajar saya menyusun RPP terlebih dahulu".³

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 26 Juli 2019

² Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 27 Juli 2019

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui strategi guru PAI dalam mengelola kelas di di SMP Negeri 47 Seluma yaitu dengan menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar.

b. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam penyusunan RPP

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suyanti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Dalam pengembangan RPP yang pertama dilakukan adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini yang harus diperhatikan antara lain kondisi sekolah, daerah, dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran".⁴

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sukisno selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Tugas utama dalam pengembangan RPP ialah dalam silabus, hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah keterkaitan antara dua komponen tersebut dalam mata pelajaran".⁵

Hal seirama disampaikan oleh Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII yang menyatakan bahwa:

"Salah satu tugas guru dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar ialah keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, daerah dan potensi peserta didik".⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penyusunan RPP guru di di SMP Negeri 47 Seluma terlebih

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 27 Juli 2019

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 26 Juli 2019

dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran".

c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat itu memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyatni selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Kompetensi dijabarkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu kepada pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik".⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Sukisno selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Kompetensi memiliki kontribusi terhadap tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan untuk hidup bermasyarakat cakupannya yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)".⁸

Hal senada disampaikan oleh Ninsi Apriandi guru kelas VII yang mengatakan bahwa:

"Kompetensi dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan tingkatan-tingkatan penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik".⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada tentang pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar di di SMP Negeri

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 27 Juli 2019

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 26 Juli 2017

47 Seluma dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan RPP mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal ini memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta keterkaitan dua komponen tersebut.

d. Memilih materi disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan

Berdasarkan wawancara dengan Suyatni mengatakan bahwa:

"Materi pembelajaran diolah dan disampaikan dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditentukan".¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sukisno guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional".¹¹

Hal seirama disampaikan oleh Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII yang mengatakan bahwa:

"Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional".¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam memilih materi yang akan disampaikan adalah dengan menyesuaikan materi dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

2. Strategi Guru dalam memilih materi yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukisno guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

"Materi PAI yang akan disampaikan terlebih dahulu dipelajari dan dipahami, sehingga ketika mengajarkan kepada anak saya dapat menguasai materi dengan baik".¹³

Senada dengan di atas Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII mengatakan bahwa:

"Materi pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dikuasai, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran".¹⁴

Selanjutnya Ibu Suyatni selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Jika materi dapat dikuasai dengan baik maka dalam menyampaikannya kepada siswa juga akan menjadi lancar".¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 47 Seluma dapat menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dijawabnya dengan baik pula.

3. Strategi guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suyatni selaku mengatakan bahwa:

"Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar".¹⁶

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Yuserizal selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan menguasai kelas, serta membuat anak berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan".¹⁷

Selanjutnya Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII mengatakan bahwa:

"Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa".¹⁸

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, diketahui bahwa kelas ketika ketika guru menyampaikan pelajaran dalam keadaan kondusif.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 47 Seluma mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Mengenai strategi dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Sukisno selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"Untuk menunjukkan sikap yang hangat dan antusias saya senantiasa menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada anak, menghargai pendapat anak, tugas serta usaha anak dalam belajar".²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII mengatakan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2017

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2017

¹⁹ Hasil observasi pada 2 Juli 2017

²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2017

"Dengan cara menggunakan berbagai variasi dalam kelas. Belajar dengan santai serta tidak menegangkan dan diselingi dengan permainan yang positif." ²¹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa. Dalam proses pembelajaran banyak cara yang digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nailul Huda yang mengatakan:

"Untuk menghindarkan siswa dari rasa bosan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa disaat pelajaran disampaikan bahwa materi yang sulit tersebut tidak sesulit yang mereka bayangkan sehingga siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan". ²²

Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII mengatakan:

"Pemberian motivasi tidak terbatas pada materi yang disampaikan akan tetapi dikaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sehingga mereka tidak akan merasa bosan dan jenuh, Menanamkan sikap yang positif pada perbedaan pendapat yang timbul dari siswa". ²³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menghindarkan rasa bosan siswa ketika belajar guru memberikan motivasi kepada siswa serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Bapak Sukisno selaku guru PAI menambahkan bahwa:

"Reward yang diberikan kepada siswa yang sudah hapal pada dapat berupa bintang pada nilai keseharian yang akan menjadi nilai

²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2017

²² Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2017

²³ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2017

tambahan pada hasil tes semester. Bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas diberikan reward berupa hadiah-hadiah kecil seperti permen atau coklat atau jika pada pelajaran terakhir siswa diizinkan istirahat atau pulang lebih dulu".²⁴

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan hadiah-hadiah kecil serta memberikan izin istirahat terlebih dahulu pada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan.

4. Strategi guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Hasil wawancara dengan Sukisno mengatakan bahwa:

"Ketika menggunakan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang saya sampaikan kepada siswa. Penggunaan media harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar".²⁵

Hasil wawancara dengan Ninsi Apriandi mengatakan bahwa:

"Penggunaan media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan".

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran Fiqih berlangsung dapat diketahui bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti materi shalat menggunakan media gambar orang shalat yang di tempelkan di papan tulis.²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui strategi guru PAI di di SMP Negeri 47 Seluma dalam

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

²⁶ Hasil observasi pada 28 Juli 2019

menggunakan media pengajaran yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa.

5. Strategi guru dalam melakukan variasi metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukisno guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar saya menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan latihan, sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar".²⁷

Selanjutnya Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII mengatakan bahwa:

"Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi".²⁸

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 47 Selama menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 47 Selama dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

Selanjutnya mengenai kriteria pemilihan metode pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukisno selaku guru PAI mengatakan bahwa :

²⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

"Dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran harus ada kesesuaian dengan materi dan fasilitas yang tersedia serta tingkat partisipasi peserta didik".²⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII yang mengatakan bahwa:

"Kriteria utama dalam menentukan metode adalah sarana yang ada serta materi yang akan disampaikan, dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan, pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, situasi dan kondisi siswa dan sarana yang tersedia".³⁰

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru di SMP Negeri 47 Seluma menyatakan bahwa kriteria yang digunakan dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan.

6. Strategi guru dalam melakukan penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukisno mengatakan bahwa :

"Saya akan mengadakan penilaian kepada peserta didik dengan cara mengamati, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar".³¹

Hal senada disampaikan oleh ibu Ninsi Apriandi guru kelas VII yang mengatakan:

"Semua gerak gerik dan tingkah laku peserta didik dalam melakukan sesuatu dinilai dan dicatat dalam buku nilai". Selain itu dalam penilaian saya melihat kemampuan siswa".³²

²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

³¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada 27 Juli 2019

³² Hasil wawancara dengan guru kelas VII pada 26 Juli 2019

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMP Negeri 47 Selama merencanakan penilaian dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuserizal selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

"Penilaian yang dilakukan guru harus berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap peserta didik. Penilaian peserta didik harus berkelanjutan dan hasil dari semua penilaian tersebut diluahkan dalam laporan hasil belajar peserta didik/raport".³³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMP Negeri 47 Selama melakukan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

B. Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP selayaknya disusun setiap kali guru akan mengajar. Rancangan mata pelajaran perunit untuk mencapai standar kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai. Berdasarkan RPP seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. oleh karena itu

³³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 28 Juli 2019

RPP harus mempunyai daya serap yang tinggi. Pada sisi lain melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Begitu pula halnya dengan guru PAI di di SMP Negeri 47 Seluma yang terlebih dahulu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan adanya RPP maka mengajar lebih terpetata, terstruktur, terkonsep serta pencapaian tujuan bisa berjalan dengan baik sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat terwujud. Kompetensi merupakan sesuatu kemampuan dasar yang ingin dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pengajaran, yang memiliki peranan penting dan menentukan arah pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar dijelaskan secara terperinci sehingga dapat memberi petunjuk yang jelas pula apa yang harus dipelajari, penetapan penilaian. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam artian harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melakukan pengelolaan kelas di SMP Negeri 47 Seluma secara garis besar telah mencakup beberapa unsur dalam penyusunan desain pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Martinis Yamin bahwa unsur-unsur desain pembelajaran ada sepuluh, yaitu sebagai berikut:

1. Kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya
2. Pemilihan pokok balasan atau tugas untuk dilaksanakan
3. Mengenali ciri siswa

4. Menentukan isi pembelajaran
5. Menentukan tujuan belajar
6. Desain kegiatan pembelajaran
7. Memilih media
8. Memilih pelayanan penunjang
9. Memilih evaluasi hasil belajar
10. Memilih uji awal kepada siswa.³⁴

Pelaksanaan tugas guru dalam mendesain pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab utama bagi seorang guru sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B Uno bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³⁵

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan

³⁴ Martinis Yatim, *Desain pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta Gaung Persada, 2010), h.13

³⁵ Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta. Bumi Aksara, 2009), h 15.

efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.³⁶

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 47 Seluma meliputi perencanaan yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak terkait diantaranya:

1. Kepada para guru di hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya dalam mengelola kelas pada pembelajaran PAI agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif lagi.
2. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran PAI agar nilai hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Chulsum dan Novia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Daradjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahril. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Muhaimim dan Abdul Mujib. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah NK. 2012. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosetiyah. 2012. *Didaktif Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya